PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DAN MENULIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS

Sri Hayati
SDN 6 Aikmel
Srihayati66@yahoo.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Membaca dan Menulis yang diajarkan dengan berusaha memakasimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca dan menulis pada siswa kelas I SDN 6 Aikmel kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 88 %, dapat meningkat menjadi 96 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71 menjadi 79 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 8 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3,2 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,70 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 0,50

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Terpadu, Membaca dan Menulis

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dapat kita temukan dua pengertian yaitu pendidikan dan pendidikan nasional. Pendidikan menurut pasal 1 butir 1 tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan nasional yang terdapat pada pasal I butir 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan dan perubahan zaman. Kemudian pada pasal 3 Undang-Undang sisdiknas disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas:2003)

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa " Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat." Menurut Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan yaitu satu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Tujuannya adalah kalu pendidikan membimbing semua kemampuan kodrat yang ada pada peserta didik supaya sebagai manusia serta anggota masyarakat bisa meraih keselamatan serta kebahagiaan hidup yang setingi-tingginya."

Sedangkan menurut Prof. Dr. John Dewey, "Pendidikan adalah suatu sistam pengalaman. Dikarenakan kehidupan adalah perkembangan, jadi pendidikan artinya menolong perkembangan batin manusia tanpa dibatasi oleh umur. Sistem perkembangan yaitu sistem penyesuaian pada tiap-tiap fase serta memberi kecakapan dalam perubahan seseorang lewat pendidikan.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah tuntunan yang didapatkan pada masa anak dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan anak untuk jadi pribadi yang tambah baik. Pendidikan dapat juga disimpulkan sebagai usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar lewat satu aktifitas pengajaran, tuntutan serta latihan untuk peranannya di masa mendatang.

Dalam upaya pemerintah untuk mencerdaskan rakyatnya, tentu saja mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas rendah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat urgen dan penting bagi siswa. Lebih-lebih Bahasa Indonesia dalam hal ini membaca merupakan pondasi dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Menengok kemampuan membaca siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia, masih belum mendapat hasil yang memuaskan, baik secara individu maupun secara klasikal. Masih banyak siswa yang belum mencapai Standar nilai yang ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada setiap awal tahun ajaran baru, KKM pada tiap-tiap mata pelajaran di masing-masing sekolah sudah ditetapkan. Begitu pula dengan SDN 6 Aikmel. Kemampuan membaca dan menulis bagi siswa kelas rendah juga merupakan tolok ukur bagi siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca menulis permulaan secara klasikal masih rendah walaupun telah lebih dari 50% siswa mampu membaca dan menulis secara lancar namun hal ini masih kurang dari standar klasikal. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan yang kami jumpai di SDN 6 Aikmel antara lain: Hasil belajar membaca dan menulis sangat rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa sering tidak masuk sekolah, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dengan melihat pokok permasalahan di atas, maka peneliti mencoba untuk menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan di

kelas I SDN 6 Aikmel dengan model pembelajaran *Coopertive Integrated Reading and Composition* (Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis)

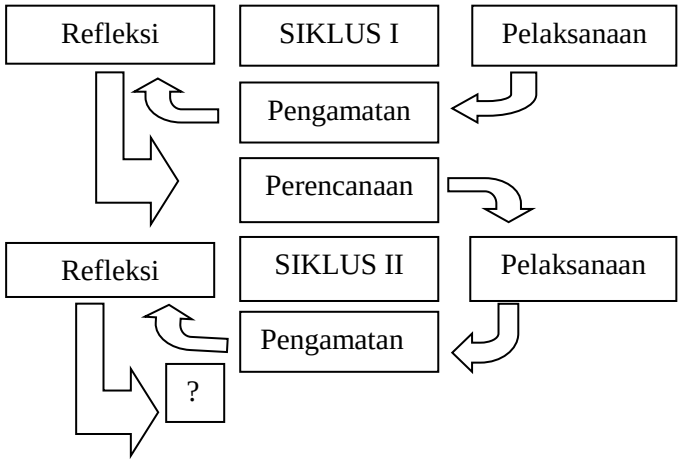
Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba mengangkat permasalahan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis di sekolah khususnya di Kelas I SDN 6 Aikmel dengan judul penelitian " Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas I SDN 6 Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016-2017.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 6 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa dan terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12 - 13 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 6 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Al Kautsar Dusun Banjasari Desa Aikmel Barat Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Prosedur penelitian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1) Dokumentasi

   Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2) Observasi

   Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3) Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

   Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi,* kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 67 pada saat evaluasi.
2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2{,}5 \leq AS < 3{,}5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneletian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,0	2,7	2,0	2,3	2,3	2,3	14,6	2,4	Kurang aktif
Kedua	3,3	3,0	3,0	3,3	3,3	3,0	18,9	3,2	Cukup aktif

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3,3	3,3	3,7	4,0	4,0	22	3,7	Aktif
Kedua	4,3	4,0	4,3	4,3	4,3	4,0	25	4,2	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 3,2 pada siklus I sedangkan untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,2 pada siklus II. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Cukup Aktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	2	4	4	22	3,1	BS
Kedua	4	4	3	3	3	4	4	24	3,4	BS

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7	Baik sekali
Kedua	4	4	4	4	4	4	4	28	4,0	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,4 pada siklu I. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,0. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dan II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel hasil evaluasi Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	23
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	88%

Tabel hasil evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	65
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	79
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	96%

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar 65 atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis pada siswa kelas I Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis di SDN 6 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.4 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4.2, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi cerita anak di SDN 6 Aikmel.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mudzakir. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Agus, Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud. 1982. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan.* Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa – Depdikbud.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.* Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.

Fogarty, 1991, DW Blackstoner. Hoffman. 1991. *Production & Inventory Management 2edition.*New York.

Iwyn Suwatra, 2010. *Penerapan Model pembelajaran Cooperratif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) Untuk Meningkatkan hasil belajar membaca Pemahaman wacana Narasi Siswa Kelas V SD NO.3 Panjianom*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

John Dewey, *Democracy and Education (An Intruduction to The Philosophi of Education),* The Macmillan Company, New York, 1964 M.

Mila Fadhila, 2011. *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi Pembelajaran follow up question Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. http://repository.uin-suska.ac.id/1727/. Diakses pada tanggal 5 Maret 2017

Nasution, S. 1972. *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi.* Depdikbud: Jakarta.

Purwanto. 2008. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robrt E, 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung : Nusa Media.

Sarumpaet, Riris K, 1976. *Bacaan Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya

Syaifullah. 2003. *Aplikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPS Ekonom di SLTPN Banjarmasin*. *Tesis*. PPS UNY

Tarigan, H.G. 1995. *Menulis: Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wisnubrata, Hendro Juwono,1983. *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara